

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, kain bekas, karet dan lain-lain. Bila dibuang dengan cara ditumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Bila dibakar akan menimbulkan pengotoran udara. Selain itu tradisi membuang sampah disungai dapat mengakibatkan pendangkalan yang demikian cepat, banjir juga mencemari sumber air permukaan karena pembusukan sampah tersebut.

Sampah dari berbagai sumber dapat mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara maupun perairan. Pencemaran darat yang dapat ditimbulkan oleh sampah misalnya ditinjau dari segi kesehatan sebagai tempat tersarang dan menyebarnya bibit penyakit, sedangkan ditinjau dari segi keindahan, tentu saja menurunnya estetika (tak sedap di pandang mata).

Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pencemaran lingkungan oleh sampah dari berbagai sumber juga dapat mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara maupun perairan. Pencemaran sampah di darat yang dapat ditimbulkan oleh sampah misalnya ditinjau dari segi keindahan, tentu saja menurunnya estetika (tidak sedap dipandang makan).

Permasalahan sampah menjadi masalah yang penting bagi kota yang padat penduduknya. sampah seolah menjadi satu dengan kehidupan modern saat ini. sampah ini berasal dari sampah organik maupun non organik yang berasal dari kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan alami yang dihasilkan berbagai makhluk hidup yang terjadi disekitar manusia. selain itu sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan. dengan bertambahnya perkembangan peradaban manusia membuat sampah di lingkungan sekitar menjadi masalah yang semakin besar, karna tidak semua sampah dapat terurai secara alami dengan alam. Beberapa kelompok sampah akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai dan membusuk, hal inilah yang menjadi polusi lingkungan yang dapat menyebabkan berbagai masalah ringan maupun besar dilingkungan masyarakat.

Masalah mengenai sampah sudah bukan menjadi masalah yang baru di Indonesia. Volume sampah yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir adalah masalah yang harus segera dipecahkan. Apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan, akan terjadi penimbunan sampah yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan lingkungan dan merugikan masyarakat. Selain itu, polusi udara, tanah, dan air yang disebabkan oleh sampah juga dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia. Salah satu bentuk upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi dan mengelola persoalan mengenai sampah adalah telah diatur di dalam Perda Kota Tanjungpinang No. 3 Tahun 2015 tentang Sistem Pengelolaan Sampah.

Menurut Mooreet al, (2008) Sampah laut merupakan benda padat persistent yang dihasilkan oleh manusia secara langsung atau tidak langsung dengan cara dibuang atau ditinggalkan di laut. Jumlah dari keberadaan sampah laut semakin meningkat dan hampir 60-80% sampah laut terdiri sampah plastik. Persentase yang cukup tinggi membuat sampah plastik menjadi salah satu cemaran yang dapat memberikan dampak buruk, tidak hanya pada lingkungan saja, melainkan dapat memberikan dampak untuk biota yang ada pada lingkungan tersebut.

Tabel 1. 1 Data Sampah

Tahun	2021
Provinsi	Kepulauan riau
Kabupaten/Kota	Kota tanjungpinang
Nama Fasilitas	TPA Ganet
Jenis	TPA Pemda (Non regional)
Status	A
Sampah Masuk (ton/hari)	151.69
Sampah Masuk (ton/thn)	55,366.32

Sumber: Data KLH (Kementerian Lingkungan Hidup)

Pesisir yang merupakan kawasan Kota Tanjungpinang seolah menjadi tempat tumpukan sampah karena banyaknya sampah yang dibiarkan menggunung setiap harinya. Seharusnya Pesisir menjadi perhatian bagi pemerintah karena lokasinya yang berdekatan dengan ikon kota Tanjungpinang yaitu Gedung Gonggong. Selain itu lokasinya yang berdekatan dengan pelabuhan domestik danPelabuhan Internasional juga harus diperhatikan pemerintah untuk mensterilkankawasan Kota dari tumpukan sampah yang dapat mengganggu kenyamanan dan keindahan Kota Tanjungpinang khususnya di Pesisir.

GESAMP1 (2001) mendefinisikan wilayah pesisir sebagai wilayah daratan dan perairan yang dipengaruhi oleh proses biologis dan fisik dari perairan laut maupun dari daratan, dan didefinisikan secara luas untuk kepentingan pengelolaan sumber daya alam. Hal lain yang perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah adalah hak masyarakat mendapatkan lingkungan tempat tinggal yang bersih. Pesisir Sungai yang merupakan kawasan penduduk dan juga lokasi yang masuk dalam Kawasan Kota Tanjungpinang, Bahkan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut juga harus hidup dengan lingkungan yang kumuh terlebih jika musim hujan tiba karena tumpukan sampah yang ada di sekitar pesisir sungai menimbulkan bau yang tidak sedap.

Seperti tertuang dalam UU No 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah pemerintah kota Tanjungpinang harus mampu menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri diantaranya dengan dibentuknya Dinas-Dinas daerah. Dinas daerah adalah unsur pelaksana pemerintah daerah. Pembentukan susunan organisasi dan Formasi Dinas daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri. Urusan yang diselenggarakan Dinas-Dinas daerah adalah menjadi urusan Pemerintah Daerah.

Dinas-dinas yang dimaksud adalah dinas yang bertugas dalam menyelesaikan berbagai macam masalah yang terjadi di masyarakat termasuk masalah kebersihan dan sampah. Untuk Tanjungpinang sendiri dinas yang bertugas dalam Kebersihan terutama masalah sampah adalah Dinas Lingkungan Hidup. Sampai saat ini pemerintah Kota Tanjungpinang belum ada penanganannya di kawasan tersebut. Sehingga kurangnya penanganan sampah di lokasi

tersebut. Pemerintah harus lebih serius lagi dalam menangani sampah di kawasan Pesisir Sungai di Kota Tanjungpinang tersebut, agar daerah – daerah yang masih terisolir sampah tersebut di tangani secara merata.

Pemerintah dalam mengelola sampah haruslah serius melihat dan meninjau langsung dimana daerah-daerah yang masih banyak terisolir sampah tersebut. Dengan begitu maka pemerintah dapat meminimalisirkan sampah laut tersebut sehingga terciptalah Kota Tanjungpinang ini menjadi Kota yang sehat, bersih, bebas sampah dan indah. Hal lain yang harus diperhatikan lagi oleh pemerintah adalah hak untuk masyarakat mendapatkan lingkungan tempat tinggal yang bersih. pesisir sungai yang merupakan kawasan penduduk dan juga lokasi yang masuk dalam kawasan kota tanjungpinang, bahkan masyarakat yang tinggal diwilayah tersebut juga harus hidup dengan lingkungan yang kumuh terlebih jika musim hujan tiba karna tumpukan sampah yang ada di sekitar pesisir sungai menimbulkan bau yang tidak sedap.

Sampai saat ini pemerintah kota tanjungpinang belum ada penanganannya di lokasi tersebut. sehingga kurangnya penanganan sampah di lokasi tersebut. sampah yang masih terisolir kawasan Pesisir di antaranya:(Pantai indah, Lumbah Purnama, Pramuka, kosgoro, dan akasia) yang berada di kecamatan Bukit Bestari, Sangatlah banyak sehingga air pasang sampah tersebut menyebar dan mengendap di bawah rumah warga lalu naik kedarat menimbulkan bau yang tidak sedap, pencemaran lingkungan, dan merusak ekosistem laut, serta menjadi wabah penyakit yang mengancam bagi masyarakat sekitar. Maka peneliti mendapatkan masalah yakni kurangnya pengelolaan Sampah di kawasan Pesisir yang berada

Kota Tanjungpinang. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bukit Bestari (Studi di Kawasan Pesisir)”

1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah umum penelitian yaitu : Bagaimana Kinerja Dinas Lingkungan Hidup kota Tanjungpinang dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bukit Bestari (Studi Kawasan Pesisir)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemicu masalah kurangnya Pengelolaan sampah di kawasan pesisir kota Tanjungpinang.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Ilmu Administrasi Negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah kota Tanjungpinang khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang.

